

Kapasitas *Parent* dalam Mendisiplinkan Pembelajaran AUD

Wahyu Khafidah¹, Tabrani ZA², Zulfadli³, Nurhayati⁴, Chairullah⁵, Fadhilah⁶,
Ruhul Pajriah⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Serambi Mekkah

Jalan Tengku Imum Lueng Bata Batoh, Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Email: wahyukhafidah@serambimekkah.ac.id¹,

tabrani@scadindependent.org², zulfadli@scadindependent.org³,

nurhayati@serambimekkah.ac.id⁴, chairullah@serambimekkah.ac.id⁵,

fadhilah.mpd@serambimekkah.ac.id⁶, ruhlfajriah@serambimekkah.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kapasitas dan peran orang tua dalam mendisiplinkan pembelajaran anak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposif sampling yaitu berjumlah 6 orang tua anak ibu dan anak, dua guru di PAUD Bustanul Nurul Ummi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua/ parent merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan pembelajaran anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan kepada lembaga pendidikan.

Kata kunci: Kapasitas *Parent*, Mendisiplinkan Pembelajaran Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to describe: (1) the capacity and role of parents in disciplining early childhood learning. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The selection of research subjects was carried out

using a purposive sampling technique, which consisted of 6 parents, children, and two teachers at PAUD Bustanul Nurul Ummi. The method of data collection is done by using observation, interviews, and documentation which is equipped with a list of questions. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification and drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) Parents are the main key in implementing child learning discipline from an early age. Parents have a role in the family environment, and cannot be given to educational institutions.

Keywords: Parent's Capacity, Disciplining Early Childhood Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi & Maulidya, 2013: 1).

Parent (orang tua) merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. *Parent* (orang tua) mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan hidup anaknya. *Parent* (orang tua) mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik (asuh), kebutuhan emosi, kasih sayang (asih), dan kebutuhan

akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah). Peran *Parent* (orang tua) sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri.

Anak usia dini merupakan anak yang usianya antara 0-6 tahun. Usia tersebut menjadi momen yang sangat mendesak bagi potensi seorang anak agar dapat berkembang sebagaimana yang dijelaskan oleh Feldman bahwasannya masa balita adalah masa keemasan bagi manusia yang tak dapat diulang, dikarenakan menjadi momen yang terpenting sebagai pembentuk asas-asas karakter, kapabilitas berpikir, intelektual, kreatifitas, serta kapabilitas untuk melakukan sosialisasi (Asmani, Jamal Ma'ruf, 2009: 24).

Selain itu, masa tersebut dikatakan masa emas disebabkan adanya tanda dari perkembangan kuantitas serta kegunaan sel-sel saraf otak anak, dengan adanya hal tersebut, momen tersebut menjadi masa emas yang penting sekali untuk mengembangkan sosial, intelektual serta emosi anak di waktu yang akan dihadapinya kelak yang didasari pada intensi serta mengapresiasi uniknya masing-masing.

Tugas *Parent* (orang tua) tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga, akan tetapi lebih jauh itu, orang dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, oleh karena itu, orang tua harus membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya (Khafidah, et.al., 2020). Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena *Parent* (orang tua) dapat diharapkan mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak.

Kemampuan *Parent* (orang tua) dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam

mendampingi anak (Widijo murdoko, 2017: 1). Apalagi di masa pandemi covid 19 ini *Parent* (orang tua) sangat berperan dalam proses pembelajaran anaknya karna pembelajarannya dilakukan secara daring atau belajar online menggunakan media elektronik seperti seperti handphone, laptop dan sebagainya yang dilakukan hanya dirumah saja.

Parent (orang tua) dalam keluarga berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. *Parent* (orang tua) melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak ini merupakan suatu keharusan, bentuk pendidikan dalam keluarga adalah bersifat pengasuhan.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Orang tualah yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukan sebuah hubungan satu arah dimana orang tua mempengaruhi naka, tetapi pengasuhan merupakan interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak yang mencakup sebagai ragam aktifitas yang tujuan agar anak bias berkembang secara optimal (Fahmi Nurul, 2019: 5.).

Oleh karena itu, kapasitas *parent* (orang tua) dalam mendampingi anaknya dimasa pandemi ini pada saat proses pembelajaran daring sangatlah penting karena orang tualah yang harus bertanggungjawab atas semuanya. Penting bagi *parent* (orang tua) dalam mengetahui tentang bagaimana kapasitas *parent* (orang tua) dalam mendampingi anaknya, dalam mendisiplinkan pembelajaran Anak Usia Dini Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

Metodologi

Metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat di amati” (Margono, 2004: 35). Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut (Kontjaningrat, 91: 29). Penelitian *deskriptif* adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Walidin, et.al., 2015). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang tua peserta didik, satu orang guru PAUD.

Adapun tehnik-tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu:

(1) Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti (Bungin, 2000: 142). Observasi keterlibatan adalah metode yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penglihatan (Bungin, 2007: 115). Penulis menggunakan metode penelitian ini guna untuk memperoleh data sebagai mana penulis harapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan di lapangan kajian secara langsung.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2007: 86). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan agar nantinya wawancara lebih terarah kepada pokok penelitian, adapun subjek yang akan di wawancara adalah unsur-unsur penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara secara mendalam guna mendapatkan jawaban-jawaban dari responden mengenai peran guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif

dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris Herdiansyah, 2010, 118).

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Analisis data triangulasi adalah dengan cara:

1. *Data reduction* (reduksi Data)
2. *Data display* (penyajian data)
3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan)
 - a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Bentuk analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verifikasi.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat dan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi (Sugiyono, 2010: 332). Maka dari itu peneliti harus benar-benar mengumpulkan data agar mendapat kesimpulan yang jelas dan meningkat agar menjadi lebih terperinci.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran anak usia dini pada masa sekarang juga dituntut agar mempunyai kedisiplinan meskipun dalam keadaan pandemi sekarang ini, masa sekarang banyak anak-anak yang lebih mementingkan bermain dilingkungannya dan lalai dalam proses pembelajaran termasuk pada tingkah kedisiplinan. Banyak anak yang malas pergi sekolah dari sinilah *parent* (orang tua) harus meningkatkan kemauan anak untuk pergi bersekolah dan bermain bersama teman-temannya disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru PAUD Bustanul Nurul Ummi mengatakan bahwa anak di didik kedisiplinan dari sejak masih usia dini agar anak lebih mandiri kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan orang tua anak mengatakan bahwa, anak di didik kedisiplinan dari sejak masih usia dini agar anak lebih mandiri kedepannya dan diajak atas kemauan anak sendiri tidak dengan paksaan harus sabar dalam menghadapi tingkahnya. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Dengan kedisiplinan peserta didik maka memudahkannya dalam mengikuti pelajaran. Dengan kedisiplinan yang dimilikinya, seorang peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar.

Orangtua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dan supaya anak lebih disiplin. Orang tua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak, kemampuan orang tua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besa untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak (Murdoko Widijo, 2017: 10).

Mendisiplinkan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari membiasakan anak memulai hari-hari dengan rajin dan tidak terpaksa, guru membentuk kedisiplinan juga tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan hal-hal yang baik. Dengan adanya pembentukan kedisiplinan dari orang tua dan guru pembelajaran anak lebih terarah walaupun belajar di rumah ataupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Linda menyebutkan tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan anak adalah hal yang sangat penting bagaimana peran Buk Linda dalam mengatasinya dengan cara memberitahu anak dengan percakapan yang baik, jika mengajak anak untuk pergi kesekolah ataupun belajar dirumah dengan bujukan yang mampu membuat anak mau menuruti perkataan ibunya.

Begitu juga dengan pernyataan Roslinar membentuk kedisiplinan anaknya dengan melakukan pembiasaan setiap harinya, misalnya dengan membangunkan anak dari tidurnya untuk pergi ke sekolah dengan cara bujukan yang baik tidak buru-buru, memakaikan baju tidak tergesa-gesa, selain itu Roslinar juga membuat beberapa peraturan yang berbentuk ajakan kepada anak dengan bahasa yang tidak memaksa anak seperti mengajak anak mulai bangun tidur, mandi dan kemudian siap-siap untuk berangkat kesekolah.

Roslinar mengajarkan anaknya untuk lebih mandiri dengan tidak menunggu anaknya di sekolah menjemputnya saja ketika anak sudah pulang sekolah, Roslinar menuturkan, dia melakukannya agar anaknya menjadi disiplin dan mandiri sejak dini.

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki selfregulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak (Subarto, 2020: 10).

Banyak kendala yang didapatkan orang tua ketika sedang mendidiknya anaknya, banyak anak yang susah mengajak anak untuk belajar dan menuntun anak

agar disiplin. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya dalam masa pembelajarannya itu mulus dan sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua tetapi kita melihat kepada anaknya terlebih dahulu apakah bias diajak dan apakah anak mau mengerjakannya dengan secara tidak terpaksa. Banyak anak yang memulai sesuatu dengan menangis atau tidak mau, ada yang harus ikut perintahnya dan ada yang hanya menangis sehingga orang tua tidak tau apa yang diinginkan anaknya. Adapun kendala orang tua: kurangnya fasilitas belajar, anak yang cepat bosan, orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anak, anak mudah menangis, anak ingin bermain saja, orang tua yang kurang memahami materi. Kurangnya waktu orang tua, anak yang cepat bosan belajar.

Penutup

Kapasitas parent (orang tua) dalam mendisiplinkan pembelajaran anak usia dini di Masa Pandemi di Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, Mendisiplinkan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari membiasakan anak memulai hari-hari dengan rajin dan tidak terpaksa membentuk kedisiplinan oleh guru tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan hal-hal yang baik. Tingkat kedisiplinan pembelajaran anak usia dini di masa Pandemi di Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, tingkat kedisiplinan anak di usia dini cukup baik, anak sering mendapat bimbingan dari orang tua baik dalam segi pembelajaran maupun moralnya, anak dididik disiplin sejak usia dini, orang tua mengantarkan anaknya datang ke sekolah tepat waktu, mengantar dengan penuh kesabaran. Kendala orang tua dalam mendisiplinkan pembelajaran anak usia dini di masa Pandemi di Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya: Anak kurang mau belajar dan menangis, anak banyak bermain, sudah disuruh merengsek dulu, anak kurang mau dan banyak bermain, gampang capek atau lelah, mengerjakan dengan paksaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200–8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>
- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Burhan Bungin. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fahmi Nurul. (2019). *Menjadi Ortu Milenial*. Semarang Selatan: Pendar Ilmu.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hayati, Tabrani ZA, Syahril, Saifullah Idris, Ramzi Murziqin. (2020). Construction of Islamic Education in the Education System in *Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for Quality Education 4.0*. 1st Edition. London: Routledge
- Khafidah, W., Wildanizar, W., Tabrani, Z. A., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37-49. doi: <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Kontjaningrat. (1991). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cet 11. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Murdoko Widijo. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memperdayakan Potensi Anak*. Jakarta: Elex Media.
- Subarto. (2010). *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Universitas Pamulang: DOI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabrani ZA, Idris, S., Murziqin, R., Riza, S., & Khafidah, W. (2021). Parameter Transformasi Kurikulum Dayah Salafiyah di Aceh. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4218>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widijo Murdoko. (2017). *Parenting With Leadership*. Jakarta: Alex.